

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTs DARUNNAJAH BOGOR

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PRINCIPLE'S LEADERSHIP AND THE TEACHER'S PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MTs DARUNNAJAH BOGOR

¹Siti Chusnul Khotimah¹, ²Abdul Saipon², ³Abuzar Al Ghifari³, ⁴Arizqi Ihsan Pratama⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Bogor, Indonesia

Chusnulsiti7@gmail.com, Abdulsaipon16@gmail.com, abudzaralghifari86@gmail.com,
arizqi@najah.ac.id

ABSTRACT

Principal leadership is an effort made by the principal in implementing school management in order to influence and empower all resources in the school to achieve the vision and mission of the school effectively and efficiently. Meanwhile, pedagogical competence is the teacher's ability to understand how to educate children, how to design a lesson, how to develop and implement a lesson, carry out evaluation of learning outcomes. This study uses a descriptive correlational research method with a quantitative approach. Data collection techniques using a questionnaire. In this study tested the validity, reliability and normality then test the correlation or relationship. The results of the study show that (1) the leadership pattern of the MTs Darunnajah 2 Cipining principal is democratic leadership, namely the principal coordinates the work of all subordinates, with an emphasis on a sense of responsibility and building internal motivation and good cooperation. Appreciating every potential that each individual has and being able to listen to the advice and suggestions of his subordinates, also being willing to acknowledge the expertise of specialists in their respective fields, being able to utilize the capacities of subordinates as effectively as possible at the right times and conditions. (2) Pedagogic competence of MTs Darunnajah 2 Cipining teachers in accordance with government standards, namely having, Understanding of educational insights or foundations, Understanding of students, Development of curriculum or syllabus, Design of learning, Implementation of educational and dialogical learning, Utilization of learning technology, Evaluation of learning outcomes, Development of students to actualize their various potentials, (3) There is a relationship between the leadership of the school principal (X) and the pedagogical competence of teachers (Y) at MTs Darunnajah 2 Cipining. The level of relationship between the principal's leadership (X) and teacher pedagogic competence (Y) is shown by a correlation coefficient of $0.643 \geq$ greater than the table with an r value of 0.4. So that the criteria for assessing a strong correlation.

Keywords: Relationships, Leadership, Principals, Competence, Pedagogics, Teachers

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah guna mempengaruhi dan memberdayakan seluruh sumber daya di sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami bagaimana mendidik anak, bagaimana merancang suatu pembelajaran, bagaimana mengembangkan dan melaksanakan suatu pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas, reliabilitas dan normalitas kemudian uji korelasi atau hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola kepemimpinan kepala sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining adalah kepemimpinan demokratis yaitu kepala sekolah melakukan koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan titikpenekanan pada rasa tanggung jawab dan membangun motivasi internal dan kerja sama yang baik. Menghargai setiap potensi yang dimiliki setiap individu dan mampu mendengarkan nasihat dan sugesti bawahannya, juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas bawahan seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat sasaran. (2) Kompetensi Pedagogik guru MTs Darunnajah 2 Cipining sesuai dengan standar pemerintah yaitu memiliki, Pemahaman

wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (3) Terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Darunnajah 2 Cipining. Tingkat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,643 \geq$ lebih besar dari pada tabel dengan nilai $r_{0,4}$. Sehingga kriteria penilaian korelasi kuat.

Kata Kunci: *Hubungan, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi, Pedagogik, Guru*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu wadah untuk melaksanakan pendidikan. Sebuah sekolah pasti dipimpin oleh seorang kepala sekolah, kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan segala bidang, menurut E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktifitas sekolah dan memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Mutu tersebut diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan dan diberikan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga guru lebih termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang bermutu. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal menciptakan dan mewujudkan cita-cita dan keberhasilan peserta didik. Selain itu kepala sekolah juga berperan untuk menggerakkan, mengelola, membina dan meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikannya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah wajib memiliki visi misi dan strategi manajemen yang akan berperan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di sekolah.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks karena merupakan suatu komponen utama dalam kegiatan belajar, sehingga penting dalam memiliki semangat dan kemampuan profesional di tempat kerja. Kemampuan guru dapat dilihat dalam pengelolaan kelas, keterampilan kurikulum, menggunakan metode dan teknik pembelajaran, administrasi dan evaluasi.¹ Menurut Mukhtar dan Iskandar, alasan yang paling mendasar mengapa seorang guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi antara lain sebagai berikut, yaitu: Pertama, karena guru bertanggung jawab menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. Kedua, karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan (*student to day leader tomorrow*). Ketiga, karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi (*change of attitude and behavior*).²

¹ Wawan Wahyuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi di Sekolah*, Jurnal Internasional, Vol. 10, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017, hlm. 216.

² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2013, hlm. 132.

Lebih lanjut dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di jelaskan bahwa: Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.³

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks karena sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar, sehingga penting untuk memiliki semangat dan kemampuan profesional ditempat kerja. Kemampuan guru dapat dilihat dalam pengelolaan kelas, keterampilan kurikulum, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, administrasi, dan evaluasi.⁴

Hasil uji kompetensi guru di propinsi Jawa Barat pada tahun 2019 rata-rata di bawah 70, karena itu masih dianggap rendah dibawah standar penilaian nasional. Data Kemdikbud pada Neraca Pendidikan nasional untuk provinsi Jawa Barat nilai uji kompetensi aspek pedagogik adalah 54, 36, aspek profesional 60,95 dan rata-ratanya adalah 58, 97.⁵ Kondisi seperti ini tentu saja sangat mengkhawatirkan untuk dunia pendidikan indonesia. Guru sebagai ujung tombak pemupuk generasi bangsa perlu di bekali dengan kemampuan yang mumpuni. Guru yang mumpuni akan mampu mendorong proses pembelajaran yang menuntun peserta didik pada kompetensi yang diharapkan.

Bahkan, terkadang masih sering kita temui guru yang tidak disiplin, dalam membuat perangkat pembelajaran malas, metode mengajar yang itu-itu saja. Dalam bukunya Dion telah menuliskan ada 10 penyakit guru yang saat ini sedang menjangkit para guru di negara kita yaitu lesu (lemah sumber), kusta (kurang strategi), tipus (tidak punya selera), kurap (kurang persiapan), kram (kurang trampil), kudis (kurang disiplin), TBC (tidak banyak cara), mual (mutu amat lemah), asam urat (asal susun materi urutan tidak akurat), dan asma (asal masuk).⁶

Kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena guru dalam proses pendidikan dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman dalam belajar, oleh karena itu guru harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik dalam mengajar.⁷

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan di atas, sudah saatnya kepala sekolah mengambil peran mengingat kapasitasnya sebagai pemimpin. Sebab maju mundurnya pendidikan, lebih khusus lagi pada lembaga pendidikan yang ia kelola sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah. Mulyasa menyatakan bahwa, salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru*, Cet. VI, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 53.

⁴ Wawan wahyudi, *kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi disekolah*, Jurnal internasional, Vol. 10, Banten: IAIN Sultan Maulana hasanuddin, 2017, hlm. 216.

⁵ Yudha Andanaprawira, Firman nugraha, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik*, Jurnal ilmu pendidikan nonformal, Vol. 07, Jawa Barat: Aksara, 2021, hlm. 307.

⁶ Dion Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, Yogyakarta: Bangkit Publisher, 2011

⁷ Sarah Marcellly H. Harap, Sudjirwo, Supomo Kandar, "Peran Kepala Sekolah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Way Kandis", Jurnal Vol. 1, Lampung: FKIP Unila, 2017, hlm. 2

atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.⁸

Maka dari itu keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru, semakin bagus kompetensi pedagogik maka semakin bagus pula terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Tentunya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus terus mengembangkannya mengarahkan para guru agar terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna mencapai tujuan bersama, dan dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah yang lebih baik lagi.

Dengan pencapaian prestasi dan peningkatan kompetensi para guru tersebut merupakan peran utama dari bimbingan, arahan dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa) guna mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang dipimpinnya, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi pedagogik guru di MTs Darunnajah 2 Cipining”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian korelasional ditunjukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.⁹ Arikunto menjelaskan bahwa “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis Analisis korelasi sederhana yaitu analisis korelasi yang hanya melibatkan dua variabel (vibariat). Kuat atau tidaknya hubungan tersebut dinyatakan dalam besaran koefisiensi korelas, yaitu koefisien positif terbesar = 1, koefisien negatif = -1, koefisien terkecil = 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari kepala sekolah menjalankan kinerjanya meliputi: kepala sekolah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin/ leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator. Sehingga tenaga kependidikan di sekolah akan menjadi lebih baik salah satunya yaitu guru.

Sedangkan Kompetensi Pedagogik adalah merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman

⁸ Mulyasa H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 5.

⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 56

¹⁰ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hlm. 4

wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah guru di MTs Darunnajah 2 Cipining tahun ajaran 2022/2023, melalui instrumen penelitian angket yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik.

Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian, penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, kemudian disampaikan kepada responden. Responden yang dipercaya untuk memberikan pernyataan adalah guru di MTs Darunnajah 2 Cipining dengan jumlah 40 orang responden yang berasal dari sampel penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Terakhir adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Dari data angket yang diperoleh dari responden kemudian di tabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data responden. Tabulasi ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya, yaitu guna mengetahui nilai kecenderungan. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah di analisis di tuangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

A. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian instrumen merupakan bagian penting dalam penelitian. Instrumen akan diketahui valid dan reliabel setelah melakukan tabulasi dan mengujinya dengan uji validitas, dalam penelitian penulis menggunakan SPSS versi 22. Jadi instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya akan menjadi penentu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi menggunakan SPSS 22 dengan 20 item soal kepemimpinan kepala sekolah dan 20 item soal kompetensi pedagogik

Dari uji validitas menggunakan SPSS, bahwa item soal variabel (X) no 1, 3, 4, 6, 7, 15 dan variabel (Y) no 9, 10, 15, 18, 20 tidak valid dikarenakan nilai koefisien korelasi item soal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada koefisien tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach alpha* setiap instrumen dalam setiap variabel yang valid. Instrumen atau variabel dinyatakan reliabel, jika menghasilkan nilai alpha cronbach >0,6. dari hasil uji validitas, diambil butir butir yang valid.

- a. Dari soal kepemimpinan kepala sekolah (X), diambil soal-soal yang valid yaitu 2, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20.

Tabel 1 Reliabilitas variabel kepemimpinan kepala sekolah(X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	14

- b. Dari soal kompetensi pedagogik (Y), diambil soal-soal yang valid yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19.

Tabel 2 Reliabilitas variabel kompetensi pedagogik(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	15

Dari hasil uji Reliabilitas di atas, variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) menghasilkan Cronbach alpha $0,871 \geq 0,6$, maka 20 item dinyatakan reliabel. Variabel kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan $0,866 \geq 0,6$ maka 15 item dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Normalitas pengujian untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan uji Kolmogorof-smirnov. Data mengungkapkan normal

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		13,1552271
	4		
Most Extreme Differences	Absolute		,165
	Positive		,141
	Negative		-,165
Test Statistic			,165
Asymp. Sig. (2-tailed)			,008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa uji kolmogorov-sminov $0,165 \geq 0,05$ maka data tersebut adalah normal.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana (bivariat) Product moment untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Korelasi yang terjadi antar dua variabel (bivariat) dapat berupa korelasi positif korelasi negatif, tidak ada korelasi ataupun korelasi sempurna.

Perhitungan uji korelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4 Korelasi dua variabel

Correlations		kepemi mpinan	kompete nsi
kepemi mpinan	Pearson Correlation	1	,643**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
kompete nsi	Pearson Correlation	,643**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada output tabel di atas terlihat korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru menghasilkan angka 0,643. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru karena r tabel di atas 0,4.

Tanda (*) yang diberikan SPSS merupakan tanda signifikan korelasi. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Berikut tabel kriteria korelasi:

Tabel 5 Kriteria penilaian korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Darunnajah 2 Cipining maka, penulis mengambil kesimpulan:

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining yaitu: a) Melakukan koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan titik penekanan pada rasa tanggung jawab dan membangun motivasi internal dan kerja sama yang baik. b) Menghargai setiap potensi yang dimiliki setiap individu dan mampu mendengarkan nasihat dan sugesti bawahannya, juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas bawahan seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat sasaran.
2. Kompetensi Pedagogik guru MTs Darunnajah 2 Cipining memiliki:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

- b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. Evaluasi hasil belajar
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Darunnajah 2 Cipining. Tingkat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,643 $\geq$ lebih besar dari pada tabel dengan nilai r 0,4. Sehingga kriteria penilaian korelasi kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Darunnajah 2 Cipining maka, penulis mengambil kesimpulan:

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining yaitu: a) Melakukan koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan titik penekanan pada rasa tanggung jawab dan membangun motivasi internal dan kerja sama yang baik. b) Menghargai setiap potensi yang dimiliki setiap individu dan mampu mendengarkan nasihat dan sugesti bawahannya, juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas bawahan seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat sasaran.
2. Kompetensi Pedagogik guru MTs Darunnajah 2 Cipining memiliki:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. Evaluasi hasil belajar
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Darunnajah 2 Cipining. Tingkat hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,643 $\geq$ lebih besar dari pada tabel dengan nilai r 0,4. Sehingga kriteria penilaian korelasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ginanto, Dion Eprijum. (2011) “*Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*”, Yogyakarta: Bangkit Publisher.
- Mukhtar dan Iskandar (2013) *Orientasi Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi.
- Mulyasa H. E. (2013) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2016) *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru*, Cet. VI, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wahyuddin, Wawan. (2017) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi di Sekolah*, Jurnal Internasional, Vol. 10, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Yudha, Andanaprawira, Firman Nugraha. (2021) Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru *Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik*, jurnal ilmu pendidikan, vol. 07, Jawa Barat: Aksara.